

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
ARUS KAS OPERASI SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)**

Denny Putri Hapsari

Dwi Manzilah

Universitas Serang Raya

This study aims to determine the effect of tax planning, to earnings management with operating cash flow as control variable at companies manufacturing Company Sub Sector of the automotive and components in Indonesia Stock Exchange period (BEI) 2011-2015.

This research was conducted using the method of literature study and documentation. The population in this study amounted to 13 companies and sampling using purposive sampling as a technique to collect data. The number of samples collected were 6 companies. The method used is descriptive quantitative and data analysts using descriptive statistics, classical assumption test, simple regression analysis, partial correlation analysis and hypothesis testing. The data in this study were processed using SPSS version 21.

The results of this research on the statistical significance test (T-test) showed that the tax planning significantly effect on earnings Management. The partial correlation analysis shows that tax planning and earnings management in have influence effect on operating cash flow as control variable on activity

Keywords: Tax Planning, Earnings Management and Operating cash flow

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan aspek yang penting dalam proses pembangunan suatu Negara khususnya di Indonesia. Di Indonesia pajak merupakan penerimaan Negara yang terbesar dibandingkan dengan penerimaan Negara yang lainnya, begitu besarnya peranan sektor perpajakan dalam mendukung penerimaan Negara.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini membuat persahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk mendapatkan laba. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar perpajakan, bagi perusahaan pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efesiensi daya saing, maka manajer perusahaan wajib menekankan pembayaran pajak seoptimal mungkin, dengan ini diperlukan adanya suatu perencanaan yang baik terhadap dimensi-dimensi biaya. Dengan demikian Penghematan kas dari kegiatan operasi perlu dilakukan.

Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain dikarenakan sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal. Perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya, maka akan mempengaruhi arus kas operasi, sehingga kondisi ini terkait dengan pelaporan laba perusahaan, laba yang tinggi akan menyebabkan pembayaran pajak perusahaan juga tinggi.

Oleh Karena itu, manajer perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba dengan merekayasa laporan keuangan, yang dilakukan dengan menggunakan metode standar akuntansi.

Manajemen laba disini menggunakan *discretionary accrual* sebagai indikator adanya praktik manajemen laba, dan ini mendorong manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Begitu juga dengan Arus kas operasi yaitu untuk melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, serta berpengaruh terhadap tindakan manajemen

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, dalam perkembangannya semakin meningkat, untuk kedepannya perusahaan akan melakukan pembangunan yang berdaya saing berkelanjutan yaitu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya produktif dalam rangka menghasilkan produk yang inovatif. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Menurut Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) No. 28/2007, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sistem pemungutan pajak

- 1 *Official Assesment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang aparat per pajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku,
- 2 *Self assesment system*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
- 3 *With Holding system*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan badan (Pph Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP.

Tarif Wajib Pajak Badan

Sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008, tarif PPh untuk WP Badan terdiri dari 3 (tiga) tarif, yaitu tarif sesuai Pasal 17 ayat (2a) UU PPh, tarif sesuai Pasal 17 ayat (2b) UU PPh, dan tarif sesuai Pasal 31E UU PPh, yaitu sebagai berikut:

- 1 Tarif Pasal 17 Ayat (2a) UU PPh. Besarnya tarif PPh adalah 25% (dua puluh lima persen) dan sudah diberlakukan sejak Tahun Pajak 2010. Tarif PPh ini adalah tarif umum yang berlaku bagi semua WP Badan, khususnya WP Badan yang tidak memenuhi syarat Pasal 17 ayat (2b) maupun Pasal 31E UU PPh.
- 2 Tarif Pasal 17 Ayat (2b) UU PPh. Bagi WP Badan berbentuk Perseroan Terbuka (Tbk atau *go public*), mendapat pengurangan tarif sebesar 5% (lima persen) dari tarif normal atau dengan kata lain mulai Tahun Pajak 2010, tarif untuk WP

Badan yang sudah *go public* adalah 20% (dua puluh persen). WP Badan yang berhak mendapat penurunan atau pengurangan tarif PPh ini adalah WP Badan yang sudah *go public* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Saham diperdagangkan di bursa efek di Indonesia.
- 2) Jumlah saham yang dilempar ke publik minimal 40% (empat puluh persen) dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki oleh minimal 300 pihak (pemegang saham) baik orang pribadi ataupun badan.
- 3) Masing-masing pihak (pemegang saham) hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor. Kondisi yang disebutkan pada kedua poin terakhir tersebut harus dipenuhi dalam jangka waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Jika salah satu dari ketiga kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka WP Badan tersebut harus menggunakan tarif PPh yang ditetapkan dalam Pasal 17 ayat (2a) UU PPh, yaitu sebesar 25 % (dua puluh lima persen).

3. Tarif Pasal 31E UU PPh. Besarnya tarif PPh menurut pasal ini adalah 50% (lima puluh persen) dari tarif umum yang disebutkan pada Pasal 17 ayat (1) huruf b atau Pasal 17 ayat (2b) UU PPh.

Dengan kata lain, ada diskon tarif PPh sehingga tarif yang dikenakan kepada WP Badan yang memenuhi syarat hanya sebesar 14% (untuk tahun pajak 2009) atau 12,5% (mulai tahun pajak 2010). WP Badan yang berhak mengenyam fasilitas ini adalah WP Badan yang jumlah peredaran brutonya dalam satu tahun Pajak tidak lebih dari Rp 50 milyar. Cara perhitungannya dapat dilihat pada memori penjelasan Pasal 31E UU PPh.

Menurut penegasan dalam poin 2.c. Surat Edaran (SE) Dirjen Pajak Nomor SE-66/PJ./2010 tanggal 24 Mei 2010, yang dimaksud dengan “peredaran bruto” adalah penghasilan yang berasal dari kegiatan usaha, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, sebelum dikurangi dengan biaya fiskal.

Perencanaan Pajak

Terdapat bermacam-macam definisi tentang “Perencanaan pajak” yaitu sebagai berikut:

- 1 Menurut Erly Suandy (2014:6), dalam bukunya yang berjudul perencanaan pajak menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.
- 2 Ompusunggu (2011:3) dalam Wenas (2014) dalam bukunya yang berjudul cara legal siasati pajak menyatakan bahwa *tax planning* adalah suatu kapasitas wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak.

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan Rumus Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) adalah wild et al 2005 yaitu sebagai berikut:

Rumus Perencanaan Pajak

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it}	:	Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) Perusahaan i pada tahun t
Net Income $_{it}$:	Laba bersih perusahaan i pada tahun t
Pretax Income (EBIT) $_{it}$:	Laba sebelum pajak i pada tahun t

Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan dalam bukunya manajemen perpajakan (2015:10), menyatakan bahwa strategi perencanaan pajak dan bisnis strategi yang dapat ditempuh untuk mengefesiensikan beban pajak pada suatu perusahaan yang harus dilakukan oleh seorang manajer secara umum yaitu sebagai berikut:

1. *Tax Saving*. *Tax saving* adalah upaya untuk mengefesiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah
2. *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah upaya mengefesiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
3. Penundaan/pergeseran pembayaran pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
4. mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan. Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan.
5. Menghindari pemeriksaan pajak dengan cara menghindari lebih bayar
6. Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

Manajemen Laba

Terdapat bermacam-macam batasan atau definisi tentang “Manajemen Laba” yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fisher dan Rosenzweig dalam buku manajemen laba (2008:49), menyatakan Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.
2. Davidson, Stickney, dan Weil dalam buku manajemen laba (2008:48), menyatakan Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.
- 3.

Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto dalam buku manajemen laba (2008:211). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Dan yang digunakan dalam penelitian adalah model modifikasi Jones.

Model Jones Dimodifikasi, model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling *robust* atau yang paling baik.

Rumus Manajemen Laba Model Modifikasi Jones

$$DTA = TAC/TA_{it-1} - NDTA$$

Variabel Kontrol Pada Arus Kas Operasi

Variabel Kontrol

Variabel kontrol (*control variable*) adalah variabel yang dikontrol peneliti untuk menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar.

Arus Kas Operasi

Menurut Kieso et al (2011) menyatakan arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

variabel terikat dan tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar.

Reynolds and Francis dalam (Rusmin, 2010) melaporkan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap tindakan manajemen perusahaan dalam mengelola laba. Dengan variabel kontrol arus kas dari aktivitas operasi dimasukkan untuk mengendalikan pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap nilai DAC (*discretionary accruals*). Dengan menggunakan variabel kontrol ini, maka akan mendapatkan kemudahan dalam memahami permasalahan yang terjadi serta sebagai alat pengendali untuk kembali ke prinsip tujuan awal perusahaan, dan yang menjadi variabel kontrol adalah arus kas operasi. Arus kas operasi diukur dengan menggunakan perubahan nilai arus kas operasi perusahaan i pada akhir periode t dengan $t-1$ dibagi dengan total aset pada tahun $t-1$ yaitu sebagai berikut

Rumus Arus Kas Operasi

$$\Delta CFO = CFO_{it} - CFO_{it-1} / Total\ assets_{it-1}$$

Keterangan:

ΔCFO	= Total ARUS Kas Operasi
CFO_{it}	= Total Arus Kas Operasi Tahun Berjalan
CFO_{it-1}	= Total Arus Kas Operasi Tahun Sebelumnya
$Total\ assets_{it-1}$	= Total Aset Tahun Sebelumnya

Tujuan Arus Kas Operasi

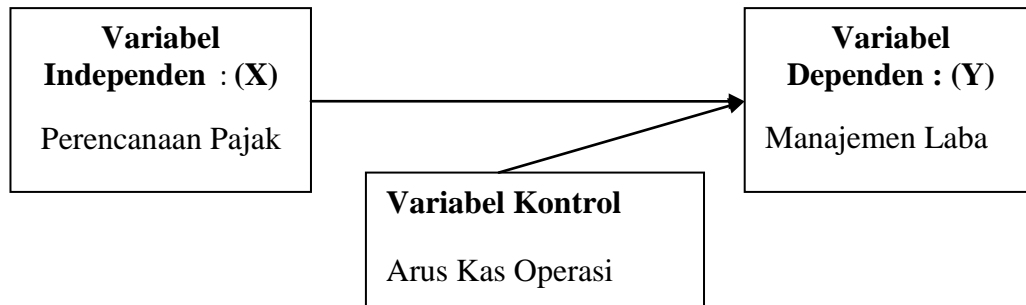
Menurut Sofyan syafri harahap (2011). Laporan ini akan membantu investor, kreditor dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk :

- 1 Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas dimasa yang akan datang
- 2 Menilai kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern
- 3 Meniali alasan-alasan perbedaan antara laba akuntansi yang dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas

- 4 Menilai pengaruh investasi baik dari kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik :



Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

- H1 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba
- H2 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Kontrol

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini, yaitu:

- 1 Observasi tidak langsung yaitu peneliti mengakses situs internet www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan pada periode 2011-2015 dan gambaran umum perusahaan yang akan digunakan sebagai objek penelitian.
- 2 *Library Study* (Studi Kepustakaan) yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah, jurnal-jurnal serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian, penulis akan mengambil populasi yaitu Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Yang diharapkan dapat menghasilkan sampel yang cukup dan dapat generalisasi.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang diteliti sebagai berikut :

- 1 Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang telah beroperasi dari periode 2011-2015 serta yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan telah diaudit oleh auditor independen.
- 2 Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu 2011-2015.
- 3 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam rupiah dari periode 2011-2015.

Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
X ₁ : Perencanaan Pajak	<i>tax planning</i> adalah suatu kapasitas wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak. Ompusunggu (2011:3), dalam Wenas (2014)	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$ Sumber: wild et al 2005	Rasio
Y: Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. (Stickney, dan Weil 2008:48)	Model Jones dimodifikasi: Langkah 1. $TAC = NI - CFO$ Langkah 2: $Current\ accruals = D (current\ assets - cash) - D (current\ liabilities - current\ maturity\ of\ longterm\ debt).$ Langkah 3: $NDCA_{it} = a_1 (1/ TA_{it-1}) + a_2 (Sales_{it} - TR / TA_{it-1}).$ Langkah 4: $DCA_{it} = CurAcc_{it} / TA_{it-1} - NDCA_{it}$ Langkah 5: $NDTA_{it} = b_0 (1/ TA_{it-1}) + b_1 (Sales_{it} - TR) / TA_{it-1} + b_2 (PPE_{it} / TA_{it-1})$	Rasio

		Langkah 6: DTA= TAC – NDTA Sumber: Sri Sulistyanto	
--	--	--	--

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kontrol: Arus Kas Operasi	<p> arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. (Kieso at al : 2011)</p>	$\Delta CFO = CFO_{it} - CFO_{it-1} / Total\ assets_{it-1}$ <p>(Riset Akuntansi dan Perpajakan Thomas Junior Sibarani¹, Nur Hidayat, Surtikanti . 2015)</p>	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Mini Mum	Maxi Mum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Manajemen Laba	30	7,08	23,16	30,24	26,4261	,45139	2,01867	4,075
Perencanaan Pajak	30	3,91	-,44	3,47	,2478	,17272	,94605	,895
Valid N (listwise)	30							

(Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS (Software Program Service Solution) versi 21, 2016)

Menunjukkan bahwa jumlah penelitian yang valid pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, adalah sebanyak 30 sampel.

Regresi Linier Sederhana

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,970	,451		28,729	,000
Perencanaan Pajak	-,836	,404	-,439	-2,070	,050

a. Dependent Variable:Manajemen Laba

(Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS (Software Program Service Solution) versi 21, 2016)

menunjukkan persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bx$ maka persamaan regresi setelah dihitung dapat disusun menjadi :

$$Y = 12,970 + (-0,836)x$$

Koefesien regresi variabel Perencanaan Pajak (X) sebesar -0,836, ini berarti bahwa setiap peningkatan persentase Perencanaan Pajak sebesar 1 maka akan menurunkan variabel Manajemen Laba (Y) sebesar 0,836.

Analisis Korelasi Parsial

Menurut Sugiyono (2010) pedoman untuk memberikan interpretasi koefesien korelasi yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui analisis korelasi parsial pada penelitian ini, maka dapat dilihat dari *output* yang dihasilkan dari program SPSS versi 21, yaitu sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi Parsial

Correlations

		Manajeme n Laba	Perencanaan Pajak
Manajemen Laba	Pearson Correlation	1	-,073
	Sig. (2-tailed)		,702
	N	30	30
Perencanaa n Pajak	Pearson Correlation	-,073	1
	Sig. (2-tailed)	,702	
	N	30	30

(Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS (Software Program Service Solution) versi 21, 2016)

Sesuai pedoman pada Interpretasi Koefesien Korelasi, dengan hasil interpretasi koefesien korelasi sebesar -0.073 ini berarti adanya suatu hubungan yang kuat antar variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dan untuk mengetahui analisis korelasi parsial dengan arus kas operasi sebagai variabel kontrol maka dapat dilihat dari *output* berikut ini:

**Hasil Analisis Korelasi Parsial
Correlations**

Control Variables		Manajemen Laba	Perencanaan Pajak
Arus kas	Manajemen Laba	Correlation	1,000
		Significance (2-tailed)	,075
		Df	,697
	Perencanaan Pajak	Correlation	0
		Significance (2-tailed)	30
		Df	30

(Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS (Software Program Service Solution) versi 21, 2016)

Interpretasi koefisien korelasi memiliki nilai korelasi 0,075 adalah berpengaruh kuat. Dengan demikian variabel arus kas operasi mampu mempengaruhi hubungan yang kuat pada variabel perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba.

Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis dari pengaruh variabel independen Perencanaan Pajak (X), terhadap variabel dependennya Manajemen Laba (Y), maka digunakan uji t-statistik.

Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Analisis Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,970	,451		28,729	,000
1 Perencanaan Pajak	-,836	,404	-,439	-2,070	,050

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS (Software Program Service Solution) versi 21, 2016)

1. Jika t hitung > t tabel, dan sig < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika t hitung < t tabel, dan sig > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hipotesis pengujian tersebut, dapat disimpulkan yaitu :

Ho = Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ha = Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak (X) terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai t hitung Perencanaan Pajak sebesar -2,070, sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df)= n-k-1 = 30-1-1 = 28 dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen adalah sebesar 2.04841 (tabel terlampir) dengan demikian t hitung = -2,072 > t tabel 2.04841. Dan nilai signifikansi sebesar 0,050 = 0,05 maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak atau perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien R² mempunyai interval nol sampai satu (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,192	,147	1,86394

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS (Software Program Service Solution) versi 21, 2016)

$$\begin{aligned}
 KD &= (r^2 \times 100\%) \\
 &= 0,147 \times 100\% \\
 &= 14,7\%
 \end{aligned}$$

Artinya sumbangan atau kontribusi Perencanaan Pajak (X), terhadap Manajemen Laba (Y) adalah sebesar 14,7% dan sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh faktor faktor lainnya yang bisa mempengaruhi Manajemen Laba (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.
 Perencanaan pajak merupakan keputusan yang spesifik yang dibuat oleh manajer perusahaan yang dirancang untuk melakukan manajemen laba. Bagi manajar perencanaan pajak juga disebut sebagai suatu insentif pajak yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.
2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Kontrol. Dengan demikian arus kas operasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perencanaan pajak terhadap manajemen laba, sebagai pengendalian dalam melakukan kegiatan operasional pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Saran untuk Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

1. Perusahaan sebaiknya secara terus menerus menyajikan laporan keuangan dengan riil. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba dengan alasan apapun, manajemen laba dapat menyesatkan para investor yang berinvestasi dengan berpedoman pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya ada baiknya menambahkan tahun pengujian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. misalnya *Return On Asset* dan rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil Pohan. 2015 . Manajemen Perpajakan. Gramedia : Jakarta
- Aditama, Ferry Dan Anna Purwaningsih. 2012. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Khotimah, Khusnul. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1, Cet. 5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S (2004). Analisa Laporan Keuangan (Ed, 4, Cet 13). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan: Jakarta.
- Prawoko. 2008. Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Salemba Empat: Jakarta.
- Suandy, Erly. 2014. Perencanaan Pajak. Salemba Empat: Jakarta
- Setiawati, Lilis dan Anastasia Diana. 2014. Perpajakan Teori Dan Peraturan Terkini. Andi Offset: Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba. Gramedia : Jakarta
- Surtikanti³, Nur Hidayat², Thomas Junior Sibarani¹. Juni 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Discretionary Accruals*, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan : ¹ Universitas Pancasila, ² Universitas Jenderal Achmad Yani, ³ Universitas Komputer Indonesia.
- Siti Pratiwi Husain³, Rio Monoarfa², Yusrianti¹. 2015. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah : Universitas Negeri Gorontalo.

www.idx.co.id